

**PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN  
*SOFT SKILLS* SISWA SD NEGERI 1 ASEMRUDUNG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**PURWO HADI SAPUTRA**

**A510150136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN SOFTSKILL SISWA  
SD NEGERI 1 ASEMUDUNG**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**PURWO HADI SAPUTRA**

**A510150136**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:



**Wahdan Najib Habiby, M.Pd**  
**NIDN. 0621078202**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILLS* SISWA SD NEGERI 1 ASEMRUDUNG

Diajukan Oleh:

**Purwo Hadi Saputra**  
**A510150136**

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

pada tanggal .... Desember 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Wahdan Najib Habiby, M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Abduh, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta .20 Januari 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas keguruan dan ilmu pendidik

Dekan,



**(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)**

NIDN. 0028046501

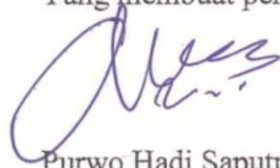
## PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Surakarta, 26 November 2019

Yang membuat pernyataan



Purwo Hadi Saputra

A510150136

# PERAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN *SOFT SKILLS* SISWA SD NEGERI 1 ASEMRUDUNG

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skills* siswa, 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skills* siswa, 3) mengetahui apa saja yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skills* siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif model dari Miles dan Huberman. Menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan *softskill* siswa sebesar komunikasi 18%, berpikir kritis & memecahkan masalah 13%, kerja sama 17%, belajar seumur hidup 18%, etika, moral & profesional 17%, dan kepemimpinan 18%. Estrakurikuler sepakbola juga dapat meningkatkan *softskill* siswa sebesar komunikasi 18%. berpikir kritis & memecahkan masalah 13%, kerja sama 15%, belajar seumur hidup 20%, etika, moral & profesional 17%, dan kepemimpinan 18%. Namun masih terdapat faktor yang menghambat yaitu sarana dan prasarana berupa lapangan sepakbola yang masih meminjam lapangan desa, serta peralatan-peralatan pramuka dilengkapi sendiri oleh siswa-siswi SD Negeri 1 Asemrudung.

**Kata Kunci:** Peran, Ekstrakurikuler, *Softskill*, Siswa

## Abstract

The purpose of this research is 1) to know the role of extracurricular activities in increasing students' soft skills, 2) to know the supporting and inhibiting factors of extracurricular activities in increasing students' soft skills, 3) to find out what is done in overcoming problems of extracurricular activities in increasing students' soft skills. This type of research is a qualitative study using descriptive design and data collection methods using interviews, observation and documentation and data analysis techniques using interactive data analysis techniques models from Miles and Huberman. Showing that scout extracurricular activities can improve students' soft skills by 18% communication, critical thinking & problem solving 13%, 17% collaboration, lifelong learning 18%, ethics, morals & professionals 17%, and leadership 18%. Football extracurricular activities can also increase student soft skills by 18% communication. critical thinking & problem solving 13%, cooperation 15%, lifelong learning 20%, ethics, morals & professional 17%, and leadership 18%. But there are still factors that hamper the facilities and infrastructure in the form of a football field that is still borrowing a village field, as well as scout equipment equipped by students of SD Negeri 1 Asemrudung.

**Keyword:** role, extracurricular, softskill, student

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembimbingan yang dilakukan seseorang (pendidik) kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. Sedangkan *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta (Elfindri dkk, 2012:46). *Soft skills* juga dapat diartikan sebagai pengenalan diri dan tempat atau posisi seseorang. Tempat-tempat tersebut yaitu, kedudukannya dan kondisinya dalam kehidupan sehubungan dengan dirinya, keluarganya, kelompoknya, dan masyarakatnya,

serta kepada disiplin pribadinya, dalam mengaktualisasikan dalam dirinya pengenalan dengan pengakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan *soft skills* merupakan pembimbingan yang dilakukan seseorang (pendidik) kepada seseorang siswa untuk mengembangkan potensi dan mengetahui posisi dimana siswa itu berada.

Pendidikan *soft skills* sebenarnya sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam meningkatkan kualitas diri. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%. Sisanya, 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional, *soft skills* dan sejenisnya (Elfindri dkk, 2012:47). Namun realitanya sekarang pendidikan *soft skills* banyak diabaikan di lembaga pendidikan formal. Karena masih banyak yang memprioritaskan *hard skills* dari pada *softs skills*. Kedisiplinan merupakan salah satu contoh *soft skills*. Kedisiplinan mengajarkan kepada siswa bagaimana mengatur diri sendiri agar semua kegiatan yang direncanakan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus memiliki kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut (Muhammad, dkk, 2013:18). Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus mengetahui cara memotivasi diri dan bagaimana cara menghadapi suatu persoalan. Kecerdasan intrapersonal juga sangat mempengaruhi kondisi psikis seseorang. Jika seorang individu memiliki kecerdasan ini maka mereka akan tahu apa yang harus dilakukan ketika menghadapi suatu masalah.

Keseharian pada siswa SD Negeri 1 Asemrudung membentuk suatu kelompok, perlu diperhatikan untuk dapat dikelola secara arif dan berorientasi positif sehingga dapat menghindari dari pertikaan dan pengucilan antar teman. Kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan akan menambah kepercayaan diri dan menambah kemampuan beraktivitas siswa SD Negeri 1 Asemrudung. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan ketrampilan teknis *hard skill* saja, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang.

*Soft skills* yang diharapkan atau ditekankan menurut Sharma (2009: 35) ketrampilan berkomunikasi (*communicative skill*), ketrampilan berfikir dan memecahkan masalah (*thinking skill and problem solving skill*), kekuatan kerja tim (*team work force*), manajemen informasi dan kemampuan belajar seumur hidup (*life-long learning and information management*), kemampuan berwirausaha (*entrepreneur skill*), etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral & professional*) serta kemampuan kepemimpinan (*leadership skill*). Karena ketujuh elemen tersebut bekal siswa mengarah di pendidikan yang lebih tinggi dan untuk bersosialisasi dalam bermasyarakat nanti. Sehingga anak mempunyai bekal terlebih

dahulu. Tidak hanya itu supaya bisa beradaptasi terhadap lingkungan baru atau mempunyai teman baru supaya mempunyai tata cara berteman dan berkomunikasi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut Asmani (2011: 62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Noor (2011: 32) mengemukakan setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan siswa, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat siswa. Menurut Asmani (2011:63) kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal itu sangat disayangkan sekali, karena menurut Karim (2013: 2) melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan siswa kelak di masa mendatang.

Sesuai organisasi pastinya mempunyai harapan atau tujuan yang harus di capai. di SD Negeri 1 Asemrudung prestasi yang sudah di dapatkan yaitu juara pesta siaga se-Kabupaten Grobogan dan di bidang olahraga nya yaitu juara sepak bola dalam pertandingan porseni se-Kecamatan dengan mendapatkan gelar juara 2 se-Kecamatan diharapkan dengan adanya prestasi sebagai berikut dapat memotivasi atau menjadi acuan dalam membangkitkan semangat meningkatkan *soft skills* siswa sebagai penunjang prestasi di bidang pendidikan.

Penjelasan diatas adalah hasil dari pengamatan sementara di SD Negeri 1 Asemrudung bahwa siswa kurang mendapat pembelajaran pengembangan *soft skills*, atau *soft skills* siswa yang kurang padahal siswa di SD Negeri 1 Asemrudung mempunyai prestasi di bidang kepramukaan dan sepakbola. Maka bagaimana cara meningkatkan *soft skills* siswa dalam melihat keunggulan siswa dari ekstrakurikuler tersebut. Maka dari itu penulis mengambil judul “Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan *Soft skills* Siswa Di SD Negeri 1 Asemrudung”.

## **2. METODE**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada pekerjaan lapangan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dalam lingkungan sosial di tempat peneliti melakukan penelitian, seperti halnya berbicara dengan masyarakat yang diteliti, menganalisis dokumen dan berbagai benda-benda atau artefak yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mendapatkan informasi (Sanjaya, 2013: 47).

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah suatu desain dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan peneliti memilih desain deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

### **2.2 Data, Sumber Data, dan Narasumber**

Data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, observasi, dsb. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip (Winarni, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian observasi dan wawancara terhadap peran ekstrakurikuler pramuka dan sepak bola dalam meningkatkan *softskill* siswa SD Negeri 1 Asemrudung.

Menurut Moleong (2012) sumber data adalah data yang diperoleh dari informan berupa tindakan atau kata-kata yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina pramuka, pelatih ekstrakurikuler sepak bola, siswa, ditambah dengan beberapa dokumen yang dapat mendukung kelengkapan penelitian.

Menurut Moleong (2012) narasumber ialah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup. Dalam penelitian ini narasumber adalah pembina pramuka dan pelatih ekstrakurikuler sepak bola.

### **2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang diterapkan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :



### 1) Observasi

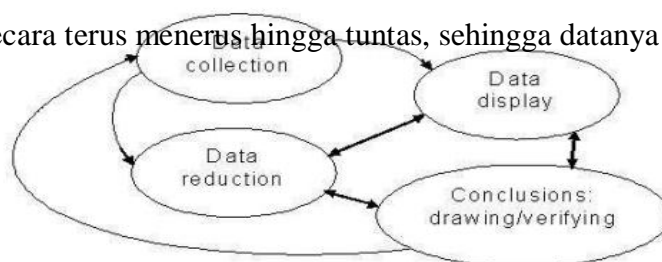
Observasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang berlangsung. Menurut Morris 1973 dalam Hasanah (2016: 26), observasi ialah proses kegiatan dengan mengamati secara sistematis dari aktivitas manusia secara alami yang berupa fakta-fakta.

### 2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu, dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2018: 384).

## 2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data interaktif model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337), mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 1. Model Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skills* siswa

#### 3.1.1 Peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan *softskill* siswa

##### 1) *Softskill* Komunikasi

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Asemrudung dapat meningkatkan *softskill* komunikasi, diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah SD Negeri 1 Asemrudung bahwa peserta didik pada latihan pendirian tenda itu sangat dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik, kemudian menurut pembina pramuka beliau juga menyatakan bahwa pada kegiatan pelatihan baris berbaris digunakan komunikasi yang baik antara siswa satu dengan lainnya agar tercipta kekompakan.

Pernyataan tersebut diperkuat menurut pendapat Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang salah satunya dapat membentuk *softskill* komunikasi peserta didik yaitu keterampilan baris-berbaris (KBB) ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris, serta keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, komunikasi, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab.

## 2) *Softskill* berpikir kritis dan memecahkan masalah

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempunyai kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah yang baik pada saat latihan menjawab soal lomba cerdas cermat pramuka, dan memecahkan masalah tali-temali/pionering, diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah pada saat mempelajari soal lomba cerdas cermat pramuka dan pada saat siswa membuat pionering, kemudian menurut pembina pramuka bahwa pada kegiatan pelatihan membuat pionering dibutuhkan kemampuan memecahkan masalah dan pada saat latihan soal lomba cerdas cermat diperlukan berpikir kritis.

Pernyataan tersebut diperkuat menurut pendapat Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang salah satunya dapat membentuk *softskill* berpikir kritis dan memecahkan masalah peserta didik yaitu ketangkasan pionering dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, berpikir kritis, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran.

## 3) *Softskill* kerja sama tim

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempunyai kemampuan kerja sama tim pada saat latihan Keterampilan membaca sandi pramuka, dan keterampilan menentukan arah, diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa pada saat peserta didik belajar tentang membaca sandi pramuka dan keterampilan menentukan arah diperlukan kerja sama anta satu dengan lainnya, kemudian menurut pembina pramuka beliau juga menyatakan bahwa siswa saat melaksanakan kegiatan latihan keterampilan menentukan arah, kegiatan tersebut dibutuhkan kerja sama tim.

Pernyataan tersebut diperkuat menurut pendapat Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk *softskill* kerja sama tim peserta didik yaitu keterampilan

membaca sandi pramuka dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab. Kemudian keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan kerja sama.

#### 4) *Softskill* Belajar seumur hidup dan mengelola informasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempunyai kemampuan belajar seumur hidup dan mengelola informasi ditunjukkan siswa mempunyai antusias yang tinggi disaat diajarkan suatu yang baru, diperkuat oleh kepala sekolah bahwa pada saat siswa diajarkan tentang suatu yang baru, siswa dapat mengikuti dengan antusias, kemudian menurut pembina pramuka beliau juga menyatakan bahwa pada saat memberikan suatu kegiatan yang baru siswa selalu menginginkan untuk dilakukan lagi.

#### 5) *Softskill* Etika, Moral & Profesional.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempunyai kemampuan etika, moral, & profesional ditunjukkan siswa berangkat ekstrakurikuler pramuka, dan siswa mengikuti kegiatan dengan bersungguh-sungguh, diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa pada saat siswa mengikuti setiap kegiatan selalu mengikuti secara semangat, kemudian menurut pembina pramuka beliau juga menyatakan pada saat memberikan kegiatan apa saja siswa sangat semangat dan dapat dipastikan siswa melakukan dengan bersungguh-sungguh.

#### 6) *Softskill* Kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempunyai kemampuan kepemimpinan ditunjukkan pada kegiatan latihan pelatihan baris-berbaris, dan pada kegiatan penjelajahan, pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa pada saat kegiatan baris berbaris saya lihat setiap siswa dapat mempunyai sifat kepemimpinan, kemudian menurut pembina pramuka beliau juga menyatakan bahwa pada saat saya memberikan materi penjelajahan dan mempraktikannya, siswa mempunyai *softskill* kepemimpinan dilihat dari saling mengatur antara satu dengan lainnya.

Pernyataan tersebut diperkuat menurut pendapat Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang salah satunya dapat membentuk *softskill* komunikasi peserta didik yaitu keterampilan baris-berbaris (KBB) ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris, serta keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat

membentuk karakter kedisiplinan, komunikasi, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab. Kemudian Kegiatan Pengembaraan ini diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian, dan religius.

Peran ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Asemrudung dalam meningkatkan *softskill* siswa berupa ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk *softskill* komunikasi, *softskill* komunikasi, *softskill* berpikir kritis dan memecahkan masalah, *softskill* kerja sama tim, *softskill* belajar seumur hidup dan mengelola informasi, dan *softskill* kepemimpinan. Pernyataan antara kepala sekolah dan pembina pramuka sependapat dengan pendapat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk: (1) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; (2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

### 3.1.2 Peran ekstrakurikuler sepak bola dalam meningkatkan *softskill* siswa

#### 1) *Softskill* Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepakbola mempunyai kemampuan komunikasi yang baik pada saat latihan bertanding, dan latihan mengoper. Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah bahwa peserta didik pada latihan bertanding dan mengoper karena pada kegiatan itu sangat dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik, kemudian menurut pelatih sepakbola beliau juga menyatakan bahwa pada kegiatan latihan tanding dan mengoper digunakan komunikasi yang baik antara siswa satu dengan lainnya agar tercipta hasil yang maksimal.

#### 2) *Softskill* berpikir kritis dan memecahkan masalah

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepakbola mempunyai kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah yang baik pada saat siswa masih terdapat yang belum lancar siswa selalu mencoba dan mencoba sampai bisa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah bahwa peserta didik pada ekstrakurikuler sepakbola menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah pada saat siswa masih belum lancar seperti itu siswa pastinya mencoba terus-menerus sampai bisa, serta dalam wawancara dengan pelatih sepakbola beliau juga menyatakan bahwa pada kegiatan latihan hanya memberikan materi secara umum seperti menyundul kemudian membiarkan siswa belajar secara sendiri.

3) *Softskill* kerja sama tim

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepakbola mempunyai kemampuan kerja sama tim pada saat latihan mengoper antara pemain lainnya dan latih tanding. Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah bahwa pada saat latihan mengoper tentunya diperlukan kerja sama yang baik pada tim, serta dalam wawancara dengan pelatih sepakbola beliau juga menyatakan pada saat latihan mengoper itu pastinya diperlukan kerja sama yang baik biar mengoper antara pemain tercipta sangatlah padu. Pada saat latih tanding setelah diberikan materi itu juga memperlihatkan kerja sama tim yang bagus juga.

4) *Softskill* Belajar seumur hidup dan mengelola informasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepakbola mempunyai kemampuan belajar seumur hidup dan mengelola informasi ditunjukkan siswa mempunyai antusias yang tinggi disaat diajarkan suatu yang baru. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa pada saat siswa diajarkan tentang suatu yang baru, siswa dapat mengikuti dengan antusias, kemudian dalam wawancara dengan pelatih sepakbola beliau juga menyatakan pada saat saya memberikan suatu kegiatan yang baru, siswa selalu menginginkan untuk dilakukan lagi.

5) *Softskill* Etika, Moral & Profesional.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepakbola mempunyai kemampuan etika, moral, & profesional ditunjukkan kesopanan siswa sangat terlihat dari sebelum mengikuti ekstrakurikuler, siswa berangkat ekstrakurikuler sepakbola, dan siswa mengikuti kegiatan dengan bersungguh-sungguh. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa pada saat siswa mengikuti setiap kegiatan selalu mengikuti secara semangat, dan kesopanan siswa saya lihat sebelum mengikuti ekstrakurikuler sangat meningkat setelah mengikuti ekstrakurikuler, kemudian dalam wawancara dengan pelatih sepakbola beliau juga menyatakan bahwa pada saat saya memberikan kegiatan apa saja siswa sangat semangat dan dapat dipastikan siswa melakukan dengan bersungguh-sungguh.

6) *Softskill* Kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sepakbola mempunyai kemampuan kepemimpinan ditunjukkan pada saat latihan dilaksanakan pemanasan dan dikegiatan tersebut siswa bergantian untuk memimpin proses pemanasan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa pada saat kegiatan ekstrakurikuler sepakbola siswa mempunyai kepemimpinan dilihat dari saling

mengkoordinasi antara pemain satu dengan lainnya, serta dalam wawancara dengan pelatih sepakbola beliau juga menyatakan bahwa pada saat diberikan perintah untuk pemanasan pelatih memerintah satu pemain bergantian memimpin proses pemanasan, siswa mempunyai *softskill* kepemimpinan dilihat dari saling bergantian memimpin proses pemanasan.

Peran ekstrakurikuler sepakbola dalam meningkatkan *softskill* siswa berupa ekstrakurikuler sepak bola dapat membentuk *softskill* komunikasi, *softskill* komunikasi, *softskill* berpikir kritis dan memecahkan masalah, *softskill* kerja sama tim, *softskill* belajar seumur hidup dan mengelola informasi, *softskill* etika, moral, & profesional, dan *softskill* kepemimpinan. Pernyataan antara kepala sekolah dan pelatih sepak bola sependapat menurut Andi (2012: 23), sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola kian kemari untuk diperebutkan diantara pemain-pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan b.

### **3.2 Faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *softskills* siswa di SD Negeri 1 Asemrudung**

#### **3.2.1 Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *softskill* siswa**

Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *softskill* siswa terdiri dari disediakan berupa pembina/pelatih yang sudah mempunyai sertifikat kursus mahir dasar untuk pembina pramuka dan untuk ekstrakurikuler sepakbola sekolah juga menyiapkan pelatih yang sudah mempunyai sertifikat pelatih.

Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan *softskill* terletak pada tujuan pramuka itu sendiri ialah pramuka melatih mental dan kepribadian siswa. Sejalan dengan pendapat Mursitho (2010: 22) menjelaskan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dalam meningkatkan *softskill* terletak pada kegiatan sepakbola siswa diminta untuk menjalin kerja sama tim dan komunikasi dalam pertandingan, sejalan dengan Menurut Koger (2007: 19) mengoper (*passing*) berarti memindahkan bola dari kaki ke kaki pemain lain atau teman kita, dengan cara menendangnya. Ketepatan atau akurasi tendangan sangat diperlukan agar pemain dapat mengoper bola kepada pemain lain dan melakukan tembakan yang jitu kearah tim lawan.

Dalam kegiatan mengoper diperlukan komunikasi dan kerja sama tim yang solid, agar dapat melakukan operan-operan yang sempurna.

### 3.2.2 Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *softskill* siswa

Faktor-faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *softskill* siswa terletak pada sarana dan prasarana. Pada kegiatan pramuka sekolah masih sangat kekurangan dalam memenuhi yang dibutuhkan dalam kegiatan. Pada hakikatnya pramuka harus dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan agar dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa, hal itu sejalan dalam buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 43), Faktor-faktor penting dalam kepramukaan ialah peserta didik, pembina, program, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, sarana prasarana dan alam terbuka serta masyarakat.

Faktor yang menghambat kegiatan sepakbola dalam meningkatkan *softskill* terletak pada siswa yang berangkat tapi tidak memperhatikan, dan terdapat siswa yang susah mengikuti kegiatan. Terlihat pada pelaksanaan observasi sepak bola oleh peneliti yang dilaksanakan pada 21 September 2019 terlihat siswa yang berlarian kesana-kemari pada saat pelatih sedang memberikan materi menyundul bola dengan tepat. Padahal pada hakikatnya menyundul bola dengan tepat Menurut Luxebacher, Joseph A. (2004: 8), sepak bola adalah satu-satunya permainan di mana pemain menggunakan kepala mereka untuk menanduk bola. Pemain menggunakan *jump header* (meloncat ke atas untuk menanduk bola) untuk mengoper ke rekannya, untuk mencetak gol dengan mengarahkan bola ke gawang lawan, atau untuk membuang bola yang mengarah ke gawang mereka sendiri. Prinsip-prinsip teknik menyundul bola : 1) Lari menjemput bola arah datangnya bola, pandangannya tertuju kearah bola, 2) Otot-otot leher dikuatkan, dikeraskan dan difleksasi dagu ditarik merapat pada leher, 3) Untuk menyundul bola digunakan dahi yaitu daerah kepala di atas kedua kening di bawah rambut kepala, 4) Badan ditarik ke belakang melengkung pada daerah pinggang, kemudian dengan gerakan seluruh tubuh yaitu kekuatan otot perut, kekuatan dorongan panggul dan kekuatan kedua lutut kaki bengkok diluruskan, badan diayunkan dan dihentakkan ke depan sehingga dahi dapat mengenai bola, 5) Pada waktu menyundul bola mata tetap terbuka dan tidak boleh dipejamkan, dan selalu mengikuti arah datangnya bola dan mengikuti kemana bola diarahkan dan selanjutnya diikuti dengan gerak lanjutan segera lari mencari posisi.

### **3.3 Upaya mengatasi permasalahan *kegiatan ekstrakurikuler* dalam meningkatkan *soft skills* siswa**

#### **3.3.1 Upaya mengatasi permasalahan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan *soft skills* siswa**

Sekolah dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berupa menyediakan tali, latihan soal, dan buku pegangan siswa, selebihnya siswa menyediakan keperluan sendiri.

Sedangkan upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berupa memberikan motivasi bahwa dalam kegiatan pramuka kalian dapat mendapatkan banyak kegiatan dan banyak teman, sehingga siswa dapat tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan metode yang guru gunakan seperti metode ceramah, dan praktik langsung di lapangan. Padahal pada hakikatnya metode yang dapat guru laksanakan menurut Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan Pelaksanaan Pelatihan Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada Kegiatan inti model Pelatihan Pramuka, metode Pelatihan Pramuka, media Pelatihan Pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pramuka. Pengoperasionalan pendekatan *saintifik*, model pembelajaran *inkuiri*, *discoveri*, *project based learning*, dan *problem based learning* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan, dan peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### **3.3.2 Upaya mengatasi permasalahan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan *soft skills* siswa**

Sekolah dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka meminjam lapangan rumput yang dipunyai oleh desa dan boleh digunakan dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler sepak bola, serta bola yang dibeli menggunakan dana BOS, dan alat penunjang lainnya yang dimiliki oleh pelatih sepak bola. Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler sepak bola tanggal 21 September 2019 terlihat pelaksanaan latihan sepak bola pada lapangan di desa Ngasem, Asemrudung.

Upaya guru dalam mengatasi hambatan siswa yang kurang memperhatikan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola berupa memberikan motivasi berupa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, pramuka dan ekstrakurikuler yang lain akan diberikan nilai tambah, dan guru menggunakan metode seperti metode ceramah, dan praktik langsung di lapangan.



#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan *softskill* siswa di SD Negeri 1 Asemrudung, dapat disimpulkan bahwa peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan *softskill* siswa, ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan *softskill* siswa sebesar komunikasi 18%, berpikir kritis & memecahkan masalah 13%, kerja sama 17%, belajar seumur hidup 18%, etika, moral & profesional 17%, dan kepemimpinan 18%. Estrakurikuler sepakbola meningkatkan *softskill* siswa sebesar komunikasi 18%. berpikir kritis & memecahkan masalah 13%, kerja sama 15%, belajar seumur hidup 20%, etika, moral & profesional 17%, dan kepemimpinan 18%.

Faktor mendukung terdapat pada sekolah menyiapkan pembina pramuka yang sudah mempunyai sertifikat kursus mahir dasar, dan pada pelatih sepak bola sudah memiliki sertifikat pelatih. Faktor-faktor yang menghambat terdapat pada sarana dan prasarana, dan siswa yang masih malas berangkat dan memperhatikan arahan dari pembina pramuka dan pelatih sepak bola.

Upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan berupa sekolah meminjam lapangan yang dimiliki oleh desa, guru membangkitkan motivasi kepada siswa yang malas berangkat, dan guru menggunakan metode yang menarik agar siswa dapat memperhatikan arahan pembina pramuka, dan pelatih sepak bola.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri., dkk. (2012). *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Professiona*. Jakarta: Baduouse Media.
- Gorbunova, V & Kalimullin, V. (2017). Simulation of the Process of Training the Future Primary School Teachers for Organizing Extracurricular Activities. *Elementary Education Online*, Vol. 16 No. 4, pp. 1860-1872.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-teknik Observasi*. Jurnal at-Taquaddum, Vol.8, No.1, Juli 2016. Diakses pada, 27 Maret 2019, dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaquaddum/article/download/1163/932>
- Karim. (2013). Pengaruh Keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar dan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar Matematika. *JMP Matematika, JPM IAIN Antasari*. Vol. 1, No. 1, pp 1-8
- Kasmadi. (2013). *Membangun Softskill Anak-anak Hebat: Pembangunan Karakter dan Kreatifitas Anak*. Bandung: Alfabeta
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014
- Kusmiran, E. (2015). *Softskill Caring dalam Pelayanan Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2011
- Luxebacher, Joseph, A. (2004). *Sepakbola*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Max, S. (2014). Evaluation of a Moral and Character Education Group for Primary School Students. *Discovery – SS Student E-journal*, Vol. 3, pp. 142-164
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlisin Riadi. 2009. *Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenis-jenis Ekstrakurikuler*. diakses pada, 20 April 2019, dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html>
- Muhamad., Dkk. (2013). *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muqowim. (2011). *Softskill Anak dengan Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Mursito, J. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Muzamil, A. (2015). Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC pada siswa MI Nurussibyan. *Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo*
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group
- Rohim, A. (2008). *Bermain Sepak Bola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Rusmardiana, A. (2016). Soft skills Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 3 No 2.
- Sailah, I. (2008). *Pengembangan Softskills di Perguruan Tinggi*. Surabaya: DIKTI
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, C. (2017). The pattern of character education in extracurricular activities in elementary school. *Journal International*. Vol 1, No 1.
- Saripudin, A. (2018). Increasing the Students' Social Intelligence through Extracurricular Pencak Silat. *Journal International*. Vol 3, No 2
- Sharma, S. (2009). *Aroma Therapy*. Jakarta: Kharisma Publishing Group.
- Soleh. (2014). *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta*. Yogyakarta: Akmenika Upy Volume 7
- Sulistiyani, T. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumijatun. (2011). *Membudayakan Etika dan Praktik Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suyanto. (2008). *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta: Mitra & Cendekia Press.
- Uno, H. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winarni, Z. (2018). Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Prosiding Semnas Pendidikan IPA Pascasarjana UM*. 1(1): 976-98.
- Wiyani, N. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.